

**TINDAK TUTUR PEDAGANG PAKAIAN
DI PASAR SINGKARAK KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



**REKI VASISKA
NIM 76994/2006**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Pedagang Pakaian di Pasar Singkarak
Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
Nama : Reki Vasiska
NIM : 76994/2006
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607 198703 1 004

Pembimbing II,



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709 198602 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Reki Vasiska
NIM : 2006/76994

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

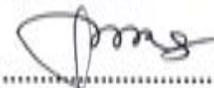
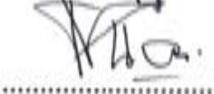
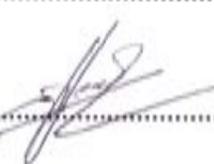
Tindak Tutur Pedagang Pakaian di Pasar Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Amril Amir, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Wirsal Chan

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Reki Vasiska. 2011. "Tindak Tutur Pedagang Pakaian di Pasar Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok". *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, fungsi dan pengaruh tindak tutur ilokusi pedagang pakaian di Pasar Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Objek penelitian ini adalah bentuk tindak tutur ilokusi pedagang pakaian dalam melayani calon pembeli di Pasar Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diambil dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, menseleksi data yang dikumpul sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti. Kedua, mengklasifikasikan setiap data yang telah dikumpulkan berdasarkan tujuan penelitian. Ketiga, menganalisis data tersebut dengan mempedomani teori pada data yang bersangkutan. Keempat, merumuskan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan pedagang pakaian di Pasar Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ditemukan 76 tuturan diantaranya, 57 tindak tutur representatif, 18 tindak tutur direktif, dan 1 tindak tutur ekspresif. Kedua, fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan pedagang pakaian di Pasar Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ditemukan 76 tuturan diantaranya, 17 fungsi tindak tutur konvivial, 57 fungsi tindak tutur kolaboratif, dan 2 fungsi tindak tutur kompetitif. Ketiga, pengaruh yang ditemukan dalam tuturan pedagang pakaian di Pasar Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok terhadap calon pembeli ada tiga yaitu karena calon pembeli bertahan, karena calon pembeli membeli, dan karena calon pembeli tertarik.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan taufik, hidayah, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Pedagang Pakaian di Pasar Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok". Penelitian ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra, pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis, menyampaikan terima kasih kepada: (1) Drs. Amril Amir, M. Pd. selaku Pembimbing I (2) Dra. Ermawati Arief, M. Pd. selaku Pembimbing II, (3) Siti Ainim Liusti, S.Pd, M. Hum. selaku Penasehat Akademis, dan (4) Dra. Emidar, M, Pd. dan Dra. Nurizzati, M, Hum. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan. Semoga segala bimbingan, bantuan serta dukungan Bapak/Ibu dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan baik dari segi isi maupun dari teknik penyajiannya. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Definisi Operasional	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	5
1. Hakikat Pragmatik.....	5
2. Tindak Tutur	7
3. Jenis Tindak Tutur.....	8
4. Tindak Tutur Ilokusi	9
5. Konteks Tuturan.....	10
6. Peristiwa Tutur	11
7. Fungsi Tindak tutur	12
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	15
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	16

	2
C. Objek Penelitian dan Sumber Data	16
D. Instrumen Penelitian.....	17
E. Teknik Pengumpulan Data	17
F. Teknik Analisis Data.....	18
G. Teknik Pengabsahan Data	19
 BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Hasil Penelitian.....	20
B. Analisis Data.....	22
1. Bentuk Tindak Tutur Pedagang Pakaian Pasar Singkarak Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok	22
2. Fungsi Tindak Tutur Pedagang Pasar Singkarak Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok.....	29
3. Pengaruh Tindak Tutur Pedagang Pasar Singkarak Kec.X Koto Singkarak Terhadap Calon Pembeli	35
C. Pembahasan.....	39
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	42
B. Saran.....	43
KEPUSTAKAAN	44
LAMPIRAN	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bentuk Lembaran Pengamatan Tuturan Pedagang di Pasar Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok sebagai Panduan Wawancara	45
Lampiran 2	Format Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi Pedagang di Pasar Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup dengan bahasa, bahasa dipergunakan pada waktu manusia berkomunikasi dengan manusia lain, pada waktu manusia ingin menyatakan perasaannya baik ketika dihadiri oleh orang lain maupun ketika sendirian. Manusia berfikir juga menggunakan bahasa, berangan-angan, bahkan bermimpipun manusia sering menggunakan bahasa. Di mana pun manusia berada dia tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa merupakan salah satu tanda adanya kehidupan bermasyarakat bagi manusia, seperti halnya peraturan, kebiasaan dan lain sebagainya yang ada di dalam masyarakat manusia.

Austin (dalam syahrul, 2008:31) menjelaskan tindak tutur merupakan salah satu kajian bidang ilmu bahasa (pragmatik, yaitu ilmu bahasa yang mengkaji pemakaian bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Tindak tutur ini disebut dengan tindak tutur lokusi (perbuatan tutur), tindak tutur ilokusi (perbuatan yang ada dalam pikiran untuk mengujarkan sesuatu), dan tindak tutur perlokusi (efek yang ditimbulkan oleh tuturan atau reaksi terhadap orang lain untuk melakukan sesuatu atau reaksi terhadap orang lain). Tuturan para pedagang merupakan salah satu kajian makna tindak tutur dengan memperhatikan konteksnya, oleh sebab itulah tindak tutur pedagang pasar tepat untuk dikaji dalam pragmatik.

Pasar yang dijadikan tempat berdagang merupakan salah satu wadah untuk terjadinya suatu komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis, namun komunikasi yang sering terjadi di pasar pada umumnya adalah komunikasi lisan.

Pasar Singkarak merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kab. Solok, di mana di dalamnya dengan para pedagang yang punya latar belakang berbeda-beda. Sebagian besar pedagang pasar Singkarak merupakan masyarakat pribumi, yang terlihat ramah kepada pengunjung yang melewati tempat mereka berdagang. Walaupun tidak membeli dagangannya, mereka selalu memberikan senyuman dan menawarkan dagangannya dengan bahasa yang halus sehingga para pembeli yang lewat merasa senang dengan suasana di pasar tersebut.

Pedagang di pasar tradisional Singkarak cenderung menggunakan bahasa yang menarik sehingga calon pembeli atau orang yang lewat akan tertarik untuk mendekati dagangannya. Dalam berdagang, berhasil atau tidaknya jual beli sangat dipengaruhi oleh cara kerja dan tuturan pedagang dalam membujuk para calon pembelinya. Tindak tutur pedagang termasuk pada tindak tutur ilokusi karena tindak tutur ilokusi merupakan perbuatan yang ada di dalam pikiran para pedagang dalam mengujarkan atau menyatakan sesuatu.

Bedasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui tindak tutur pedagang pakaian dalam melayani pembeli di pasar Singkarak Kab. Solok. Alasan lain, peneliti melakukan penelitian ini karena belum ada yang meneliti tindak tutur pedagang pakaian di pasar Singkarak Kec. X koto Singkarak Kab. Solok ini.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk tindak tutur ilokusi pedagang pakaian, fungsi tindak tutur ilokusi pedagang

pakaian dan pengaruh tindak tutur ilokusi pedagang pakaian terhadap calon pembeli di Pasar Singkarak Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, apa saja bentuk tindak tutur bahasa pedagang pakaian di Pasar Singkarak Kab. Solok. Kedua, apa saja fungsi tindak tutur bahasa pedagang pakaian di Pasar Singkarak Kab. Solok. Ketiga, Bagaimanakah pengaruh tindak tutur pedagang pakaian di Pasar Singkarak terhadap calon pembeli?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pedagang pakaian di Pasar Singkarak Kab. Solok. Kedua, mendeskripsikan fungsi tindak tutur para pedagang pakaian di Pasar Singkarak Kab. Solok. Ketiga, mendeskripsikan pengaruh tindak tutur pedagang pakaian kepada calon pembeli di Pasar Singkarak Kab. Solok.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru, pembaca, dan penulis. Bagi guru sebagai masukan dalam proses belajar mengajar, khusus mengenai pengantar pragmatik. Bagi pembaca untuk menambah wawasannya mengenai pengetahuan tentang tindak tutur, khususnya tindak tutur para pedagang. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dalam rangka mempelajari ilmu bidang pragmatik

F. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. (1) *Tindak tutur*, mengkaji tentang makna atau arti tindakan dalam tuturan; (2) *Pedagang*, merupakan orang yang berdagang di pasar; (3) *Penutur*, seseorang yang bertutur atau melakukan tuturan; (4) *Mitra Tutur*, orang yang menjadi pendengar penutur atau lawan bicara penutur; sedangkan (5) *Pragmatik*, merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Pada bab ini dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teori tersebut mengenai (1) hakikat pragmatik; (2) tindak tutur; (3) jenis tindak tutur; (4) tindak tutur ilokusi; (5) konteks tuturan; (6) peristiwa tuturan; dan (7) fungsi tindak tutur.

1. Hakikat Pragmatik

Menurut Nababan (1987:1), pragmatik telah dikenal sejak 1920 dalam ilmu filsafah (dalam cf. Charles Peirce dan W. James) sebagai suatu aliran atau pendekatan pengkajian “makna” dan “kebenaran” satuan bahasa (kata atau kalimat) yang didasarkan pada kenyataan. Charles (dalam Nababan, 1987:2), menganalisis kembali pemikiran para pakar terdahulu mengenai ilmu benda dan lambang yang dikenal dengan semiotik. Ia membagi lambang (semiotik) menjadi tiga bagian, yaitu (1) semantik, mempelajari hubungan tanda dengan objek yang diacunya; (2) sintaksis, mempelajari hubungan formal antara tanda-tanda; dan (3) pragmatik, mengkaji tentang kemampuan pemakai bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai.

Levinson (dalam Nababan, 1987:2) menjelaskan dua pengertian mengenai pragmatik, yaitu (1) pragmatik adalah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan mengenai pemahaman bahasa; (2) pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai dengan kalimat tersebut. Di sini, pragmatik

menunjukkan fakta bahwa untuk mengerti suatu ungkapan atau ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya. Batasan mengenai pragmatik yang telah diberikan oleh Yule (1996:5) adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk kata serta bagaimana seseorang dapat bertutur mengenai makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, dan tujuan mereka dalam bertindak tutur.

Menurut Wijana (1996:3), pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini walaupun dalam dua dasarwarsa yang silam ilmu pragmatik jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para ahli bahasa. Gunarwan (1994:39) ada kesan bahwa pragmatik itu adalah kajian linguistik baru. Di Indonesia kata itu memang baru, mulai sering terdengar sejak diberlakukannya Kurikulum 1984, yang menggunakan istilah itu di dalam salah satu pokok bahasan pada bidang studi bahasa Inggris. Istilah pragmatik itu sudah lama dipakai di kalangan linguis yaitu, sejak diterbitkannya buku oleh John Austin yang berjudul *How to Do Things with Words*.

Wijana (1996:1) menyatakan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana kesantunan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji pemakaian bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sesuai dengan konteks dan situasi ujaran. Jadi, pragmatik mengkaji tuturan bahasa yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tuturnya berdasarkan konteks atau situasi

ujaran. Menurut Agustina (1995:14), pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyesuaikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan salah satu kajian dari pragmatik, yaitu ilmu bahasa yang mengkaji pemakaian bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Austin adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori tindak tutur di dalam buku hasil karangannya yang berjudul *How to do things with word*.

Menurut Yule (1996:82), menjelaskan bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan, tuturan yang dikeluarkan diharapkan dapat bermanfaat dan menghasilkan struktur-struktur gramatikal yang sesuai dengan apa yang hendak dicapai dalam bertutur. Hymes (dalam Syahrul, 2008:31) menjelaskan tindak tutur harus dibedakan dari kalimat dan tidak bisa didefinisikan dengan unit kalimat dan pada level gramatikal mana pun. Tindak tutur bisa memiliki bentuk-bentuk yang bervariasi. Bentuk-bentuk itu hanya bisa dikenali melalui konteks.

Di sisi lain, Austin (dalam Syahrul, 2008:31) menjelaskan bahwa tindak tutur dalam situasi tuturan secara keseluruhan adalah satu-satunya fenomena aktual yang kita lakukan sehari-hari. Bahasa itu baru bermakna dalam tuturan. Bahasa itu digunakan dan melibatkan penutur (Pn) dalam situasi, dan di dalam keterlibatannya dalam situasi tutur, Pn itulah yang memiliki makna. Hal ini serupa juga disampaikan Halliday dan Firth (dalam Syahrul, 2008:32) yang menyatakan bahwa bahasa sebagai sarana sosial berfungsi melayani kebutuhan penutur untuk

mencapai tujuan-tujuan komunikasi. Tujuan-tujuan komunikasi tersebut menunjukkan bahwa bahasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan bersifat sosial. Kebutuhan sosial tersebut merupakan makna yang mendasari tindak tutur itu.

3. Jenis Tindak Tutur

Berdasarkan penjelasan tentang tindak tutur di atas, Yule (1996:82) menyatakan bahwa tuturan mengandung tiga tindakan yang saling berhubungan. Pertama adalah tindak tutur lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu tindakan linguistik yang bermakna. Kedua adalah ilokusi, yang ditampilkan melalui penekanan secara komunikatif suatu tuturan. Ketiga adalah tindak tutur perlokusi, yang bergantung pada keadaan dengan asumsi agar pendengar akan mengenali akibat apa yang ditimbulkan dari ujaran.

Austin (dikutip oleh Gunarwan, 1994:84) membedakan tindak tutur atas tiga peristiwa tindakan, yaitu (1) tindak tutur lokusi; (2) tindak tutur ilokusi; dan (3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa dan kalimat itu. Dalam tindak lokusi ini tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh si penutur. Contoh, ujaran "Saya haus", maksudnya di sini si penutur saat menyampaikan ujaran tersebut dalam kondisi haus.

Tindak tutur ilokusi disampaikan melalui penekanan secara komunikatif suatu tuturan. Tindakan ini menjelaskan tentang maksud, fungsi, dan daya ujar yang bersangkutan. Contoh, tuturan "Saya haus" tadi diucapkan oleh si penutur semata-mata bermaksud untuk memberitahu kepada mitra tutur pada saat itu si

penutur merasa haus yang sangat mengganggu tenggorokannya, namun si penutur menginginkan mitra tutur melakukan tindakan terhadap ujarannya tersebut. Tindak tutur perlokusi, tergantung pada keadaan dengan asumsi agar pendengar akan mengenali akibat apa yang ditimbulkan dari ujaran. Tindakan ini adalah tindakan (*effect*) yang muncul akibat seseorang melakukan tindak tutur. Sebuah tuturan yang disampaikan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh terhadap pendengar. Pengaruh ini dapat secara sengaja dikreasikan oleh penuturnya yang bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicaranya. Misalnya, "Saya haus" jika diucapkan oleh seorang penculik kepada anak yang diculiknya akan menimbulkan rasa takut pada diri anak tersebut, karena ujaran itu mempunyai arti haus akan darah.

Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi mengacu pada bidang linguistik. Sedangkan tindak ilokusi adalah makna yang ditangkap oleh pendengar sesuai dengan konteksnya, yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan tersebut, dan tindak tutur perlokusi merupakan efek atau akibat yang ditimbulkan dari tuturan yang dituturkan tersebut.

4. Tindak Tutur Ilokusi

Searle (dalam Gunarwan, 1994:37) mengelompokkan tindak tuturan menjadi lima jenis, yaitu (1) tindak tutur representatif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur ekspresif, (4) tindak tutur komisif, dan (5) tindak tutur deklarasi

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya, misalnya (1) tindak tutur

menyatakan; (2) tindak tutur melaporkan; (3) tindak tutur menunjukkan; (4) tindak tutur menyebutkan.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya itu, misalnya (1) tindak tutur menyuruh; (2) tindak tutur memohon; (3) tindak tutur menuntut; (4) tindak tutur menyarankan; (5) tindak tutur menantang.

Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya (1) tindak tutur memuji; (2) tindak tutur mengucapkan terima kasih; (3) tindak tutur mengkritik; (4) tindak tutur mengeluh.

Tindak tutur komisif adalah tuturan yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya (1) tindak tutur berjanji; (2) tindak tutur mengancam; (3) tindak tutur bersumpah.

Tindak tutur deklarasi adalah tuturan yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru (status, keadaan, dan sebagainya), misalnya (1) tindak tutur memutuskan; (2) tindak tutur membatalkan; (3) tindak tutur melarang; (4) tindak tutur mengizinkan; (5) tindak tutur memberi maaf.

5. Konteks Tuturan

Dalam ilmu bahasa, sebuah kalimat dapat dianalisis berdasarkan konteksnya, dimana sebuah kalimat dapat dikatakan benar apabila kita mengetahui siapa yang berbicara, siapa yang mendengar dan apa yang diucapkan.

Malinowski (dalam Juita, 1999:60) memperkenalkan dua gagasan pokok mengenai konteks, yaitu konteks situasi dan konteks budaya. Konteks situasi adalah lingkungan, yaitu tidak hanya tuturan saja, melainkan keadaan tempat teks itu dikomunikasikan. Dan konteks budaya adalah latar belakang budaya secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Wert dalam Fetriani (2005:7) membagi konteks ke dalam dua macam, yaitu konteks situasional dan konteks linguistik. Konteks situasional dikelompokkan menjadi dua konteks budaya dan konteks langsung. Konteks budaya adalah konteks yang berasal dari luar bahasa itu sendiri, seperti latar belakang budaya, tingkah laku masyarakat yang mempengaruhi tindak berbahasa, sedangkan konteks langsung adalah konteks yang mempunyai hubungan langsung dengan tuturan yang ada. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konteks tuturan merupakan keseluruhan latar belakang pengetahuan yang mempengaruhi makna bahasa, baik dari bahasa itu sendiri maupun dari luar bahasa yang dipahami oleh penutur dan petutur secara bersama-sama.

6. Peristiwa Tuturan

Peristiwa tutur menurut (Yule, 1996:82) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih, yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan petutur, dengan satu pokok tuturan dalam tempat, waktu, dan situasi tertentu. Kegiatan bertutur akan mudah dipahami dan dimengerti oleh penutur dan lawan tutur apabila ada kecocokan antara peserta

tutur. Situasi dalam peristiwa tutur akan memberikan warna terhadap pembicaraan yang sedang berlangsung.

Jadi, di dalam setiap peristiwa tutur selalu terdapat beberapa faktor yang berperan dalam peristiwa tersebut. Faktor itu adalah penutur lawan bicara, pokok pembicaraan, tempat bicara, dan suasana bicara. Dalam pembicaraan biasanya penutur selalau memperhitungkan kepada siapa dia berbicara, di mana, topiknya apa, dan suasana seperti apa. Dengan demikian, tempat berbicara akan menentukan pemakaian bahasa penutur, demikian pula pokok pembicaraan dan situasi pembicaraan akan memberikan warna terhadap pembicaraan yang sedang berlangsung.

7. Fungsi Tindak Tutur

Leech (1993:162) mengklasifikasikan fungsi tindak tutur ilokusi menjadi empat jenis konvivial, kolaboratif, komperatif, dan konfliktif.

- a. Konvivial (menyenangkan) adalah tujuan ilokusi persamaan atau sejalan dengan tujuan sosial. Maksudnya antara ilokusi yang ada memang diinginkan oleh masyarakat dan tidak ada pertentangan, seperti menawarkan, mengundang, menyambut, menyapa, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terimakasih.
- b. Kolaboratif (bekerjasama) adalah tujuan ilokusinya tidak menghiraukan tujuan sosial atau biasa-biasa saja terhadap tujuan sosial. Maksudnya adalah ilokusi yang ada memang memperhatikan keinginan sosial, namun tidak ada pertentangan antara ilokusi dan keinginan masyarakat, seperti menuntut, memaksa, mengemukakan, mengumumkan dan mengintruksikan.

- c. Kompetitif (bersaing) adalah tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial. Maksudnya antara apa yang diinginkan masyarakat dengan tujuan yang ada, namun tidak ada pertentangan antara yang diinginkan masyarakat dengan ilokusi yang ada, seperti meminta, memerintah dan mengemis.
- d. Konfliktif (bertentangan) adalah tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Maksudnya adalah ilokusi yang ada tidak diinginkan oleh masyarakat dan terjadi pertentangan antara ilokusi dengan yang diinginkan masyarakat, seperti mengancam, mengatur, mengomel, mencerca, menegur, dan menyumpahi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Sri Asmarita (2004) yang berjudul Tindak Tutur Pembawa Acara *Who Want To Be A Millioner* pada RCTI Suatu Tinjauan Pragmatik. Ilokusi yang banyak digunakan pembawa acara kuis adalah tindak ilokusi representatif dan ilokusi direktif.

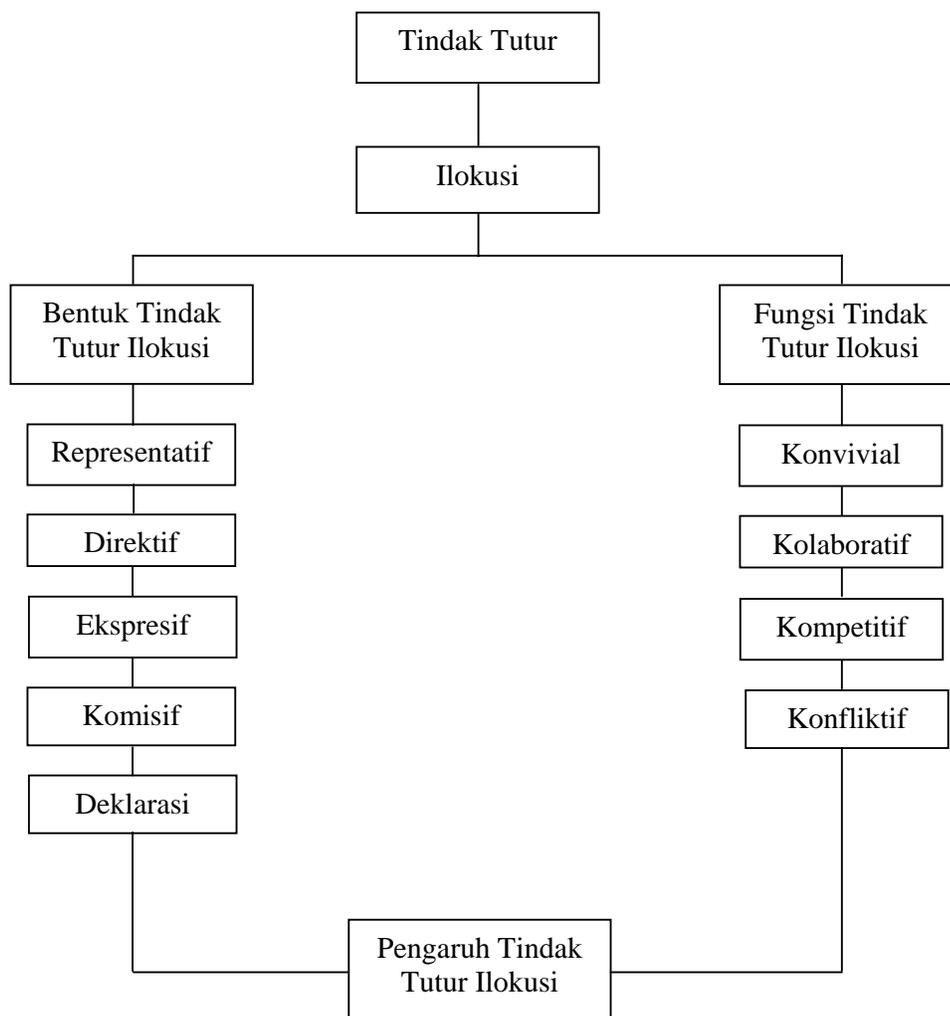
Indah Susanti (2004) meneliti Tindak Tutur dalam Komik Donal Bebek. Jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan adalah tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan tindak tutur ekspresif. Fungsi dan tujuan dari teks percakapan komik adalah ada empat, yaitu (1) *kompetitiv* (bersaing); (2) *convivial* (menyenangkan); (3) *collaborative* (bekerja sama); dan (4) *conflictive* (bertentangan).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitiannya. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur pedagang pakaian Di Pasar Singkarak Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok.

C. Kerangka Konseptual

Tindak tutur pedagang pakaian di pasar merupakan salah satu bentuk bahasa lisan. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan kata-kata akan tetapi pada kenyataannya penutur tidak selalu menyatakan maksud seperti apa yang mereka katakan. Keunikan inilah yang perlu dikaji dalam sebuah tuturan, dengan demikian akan menghasilkan sebuah pembicaraan yang jelas tentang jenis tuturan dan fungsi tindak tutur yang digunakan.

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tindak Tutur Ilokusi yang digunakan Pedagang Pakaian di Pasar Singkarak Kec x Koto Singkarak terdapat 76 tuturan. Dari lima bentuk tindak tutur ilokusi yang ada, hanya tiga bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan pedagang pakaian Pasar singkarak. Bentuk tindak tutur respresentatif ditemukan sebanyak 57 tuturan, yakni tindak tutur menyatakan sebanyak 15 tuturan, menyebutkan sebanyak 41 tuturan, dan menunjukkan sebanyak 1 tuturan. Bentuk tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 18 tuturan, yakni tindak tutur menyuruh sebanyak 5 tuturan, menuntut sebanyak 1 tuturan, menyarankan sebanyak 10 tuturan, dan menantang sebanyak 2 tuturan. Bentuk tindak tutur ekspresif hanya ditemukan 1 jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur memuji.

Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Fungsi tindak tutur konvivial ditemukan sebanyak 17 tuturan, yakni fungsi menawarkan sebanyak 15 tuturan, dan fungsi menyapa sebanyak 2 tuturan. Fungsi tindak tutur kolaboratif ditemukan sebanyak 57 tuturan, yakni fungsi menuntut 1 tuturan, memaksa 7 tuturan, dan mengemukakan sebanyak 49 tuturan. Fungsi tindak tutur kompetitif ditemukan sebanyak 2 tuturan dan hanya ada satu fungsi tuturan didalamnya, yakni fungsi memerintah sebanyak 2 tuturan. Fungsi tuturan yang banyak ditemukan adalah fungsi kolaboratif. Dimana pedagang menggunakan tuturan ini dengan tidak menghiraukan tujuan sosial atau biasa-

biasa saja terhadap tujuan sosial, namun tidak ada pertentangan antara ilokusi dan keinginan masyarakat.

Dalam penelitian ini, ditemukan pengaruh tindak tutur yang digunakan pedagang di Pasar Singkarak Kab. Solok saat melayani pembelinya adalah pengaruh bertahan, membeli, dan tertarik. Pengaruh tindak tutur ini ditemukan, karena jenis tuturan yang banyak digunakan pedagang saat mempengaruhi pembeli adalah tindak tutur ilokusi representatif. Dimana dalam tuturannya pedagang berusaha untuk menyakinkan pembelinya atas kebenaran perkataan yang telah diujarkan kepada pembeli, sehingga pembeli ikut terpengaruh terhadap tuturan yang diujarkan oleh pedagang untuk membeli barang dagangannya.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, disarankan agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi guru, pembaca dan penulis. Bagi guru bermanfaat sebagai masukan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam bidang pragmatik. Bagi pembaca untuk menambah wawasannya mengenai pengetahuan tentang tindak tutur, khususnya tindak tutur para pedagang. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat menambah wawasan dalam rangka mempelajari ilmu bidang pragmatik.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. 1995. "Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS IKIP Padang.
- Chear, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fetriani. Bety. "Tuturan Basa-Basi Masyarakat Serawai Bengkulu Selatan". *Tesis*. Konsentrasi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Pascasarjana UNP.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Juita, Novia. 1999. "Wacana Bahasa Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS. UNP.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik, Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudaryanto. 1998. *Metode Linguistik Bagian ke Dua, Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta. Gajah Mada University Pres.
- Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa, Menyimak Fenomena Berbahasa Guru dan Siswa*. UNP Press.
- Tarigan. Hendry Guntur. 1990. *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung; Angkasa
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.